

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bandung dapat dikatakan sebagai kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Sedangkan wilayah Bandung Raya disebut dengan wilayah metropolitan Bandung dan merupakan metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi).¹

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang berada di Indonesia yang telah berusia sangat lama. Menurut lintasan sejarahnya, kota ini berdiri pada sekitar dekade pertama abad ke-19. Dari awal berdirinya Kota Bandung sudah menjadi sorotan bagi masyarakat Indonesia dimulai dari karakteristiknya maupun dari segi keunikan. Kota ini dibangun setelah kabupaten Bandung dibentuk.²

Kota ini terletak di daratan berbentuk mangkok nasi sekitar 2.400 kaki di atas permukaan laut. Bentuk wilayahnya oval dengan panjang 25 mil dan lebar 10 mil, dikelilingi barisan pegunungan permai yang tingginya mencapai 7.500 kaki. Lokasi

¹ Dinas Sejarah Angkatan Darat, *Bandung Lautan Api*, (Bandung, 2016), hlm 30.

²Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II, *Sejarah Kota Bandung*, (Bandung, 1998), hlm 1.

aslinya terletak di Sungai Citarum, di tempat yang kini dikenal sebagai wilayah Dayeuh Kolot (Kota Tua) namun pada 1810 dipindahkan lokasi saat ini yang letaknya



agak lebih tinggi dan lebih tidak berawa. Lokasi baru ini berada di ujung utara dasar mangkok, tepat di kaki tanjakan yang menuju kawah gunung yang menjadi atraksi lokal, Tangkuban Perahu.³

Sejak awal abad ke-20 hingga sekarang Kota Bandung adalah pusat administrasi dan pendidikan. Di ambang Revolusi pada Agustus 1945, seperti di sebagian besar kota lainnya di Indonesia, industri tidak terlalu berkembang disana. Dalam ekonomi kota ini bergantung pada jasa yang dilakukannya kepada pemerintah, kantor swasta, dan sekolah, serta perkebunan yang dibangun selama enam atau tujuh dekade sebelumnya di daerah pegunungan di sekeliling wilayah Bandung. Layaknya sebuah kota besar, Bandung merupakan pusat transportasi. Bandung dilalui salah satu jalur kereta api timur-barat di Jawa yang saling bersisian dengan jalan raya di pusat Kota, sementara jaringan jalan-jalan kecil tersebar dari dalam kota hingga ke setiap sudut wilayah sekitarnya. Setelah tiga setengah tahun pendudukan Jepang, perkebunan menjadi nyaris tidak aktif. Perdagangan dan pendidikan Jepang menjadi nyaris tidak aktif. Perdagangan dan pendidikan juga tidak berkembang. Di kota itu tinggal 437.000 jiwa dengan keadaan yang kurang sejahtera.⁴

Sejarah Kota Bandung mulai dijadikan sebagai kawasan permukiman sejak pemerintahan kolonial Hindia Belanda kemudian hari peristiwa pada 25 September 1810 ini diabadikan sebagai hari jadi Kota Bandung saat Gubernur Jenderal, Herman Willem Daendels mengeluarkan surat keputusan tentang pembangunan sarana dan prasarana.

Dalam perjalanan sejarahnya yang panjang itu, Kota Bandung berkedudukan sebagai pusat pemerintahan, yaitu ibu kota Kabupaten Bandung, Ibu kota Keresidenan Priangan, gemeente (sekarang kotamadya), dan ibukota Provinsi Jawa Barat, juga menjadi pusat berbagai kegiatan,

³ John R.W. Smail, *Bandung Awal Revolusi Tahun 1945-1946*, (Bandung : 2011), hlm 3.

⁴ John R.W.Smail, *Ibid*, hlm 3.

seperti pusat pendidikan, pusat perekonomian, pusat kebudayaan, pusat pariwisata, dan lain-lain. Pada masa revolusi kemerdekaan, Kota Bandung menjadi pusat perjuangan mempertahankan dan menegakan kemerdekaan. Di kota ini juga pernah berlangsung berbagai kegiatan, baik kegiatan bertaraf nasional maupun internasional, antara lain Konferensi Asia Afrika tahun 1955 dan Konferensi Islam Asia Afrika (KIAA) tahun 1965.

Dalam perkembangannya, kota Bandung pernah menyandang berbagai julukan sseperti “Paris Van Java” Kota Kembang”, “Kota Asia-Afrika”, dan lain-lain. Namun demikian, hingga kini hari jadi kota Bandung belum diketahui secara jelas, sehingga muncul pemahaman keliru yang mengidentikkan berdirinya Kota Bandung dengan lahirnya *Gemeente* (Kotamadya) Bandung tanggal 1 April 1906.

Di kota Bandung pernah terjadi peristiwa heroik yang tercatat dalam sejarah. Peristiwa tersebut disebut adalah “Bandung Lautan Api”. Saat itu, tentara sekutu yang terdiri dari tentara Inggris, Gurkha, dan NICA meneror penduduk dibagian utara jalan kereta api. Kota Bandung dibagi menjadi dua bagian, yaitu utara jalan dan selatan. Mereka menghujani tembakan ke kampung-kampung dengan membabi buta. Pihak Indonesia gagal mempertahankan gedung sate. Tetapi, mereka terus berupaya dengan mempertahankan Kota Bandung.⁵

Pertempuran sengit itu terus terjadi sepanjang bulan Desember 1945 hingga Maret 1946. Puncak pertempuran terjadi sekitar Bulan Februari dan Maret. Saat itu, warga mulai berbondong-bondong meninggalkan Kota Bandung. Kota Bandung telah diporak-porandakan, gedung-gedung pemerintahan dan bangunan-bangunan kantor pos, jawatan listrik, dan lain-lain dihancurkan. Semua penerangan di Kota Bandung dipadamkan. Dalam waktu tujuh jam, sekitar 200.000

⁵Sigit Rais, *Menelusuri Sejarah Kota Bandung*, (Cileunyi : Mitra Sarana), hlm 27.

penduduk membakar rumah dan harta benda mereka. Mereka berbondong-bondong meninggalkan kota menuju pegunungan di daerah selatan.⁶

Rangkaian peristiwa yang baru saja dibahas terjadi selama periode decade yang relatif tenang antara Januari hingga awal Maret 1946, saat kebuntuan antara pihak Inggris dan Indonesia terus berlangsung dan Bandung tetap terbagi dua dengan tidak nyaman. Namun, kondisi yang tidak biasa ini tidak dapat bertahan selamanya, dengan Bandung utara dalam keadaan sebagai pengungsian yang padat dimana penghuninya hidup dari makanan kalengan dan terganggu oleh serangan-serangan pada bagian sisinya dan Bandung selatan dalam keadaan setengah kosong dan dihuni terutama oleh pemuda. Para pemuda, terlepas dari kemajuan untuk melancarkan serangan berskala besar yang sukses sehingga hanya pihak Inggris yang dapat memecah kebuntuan.⁷

Dalam segala aspek peristiwa sejarah khususnya di Kota Bandung pasti mempunyai makna dari peristiwa tersebut dan memberikan dampak yang penting bagi kemerdekaan Indonesia, disini akan mengulas sedikit apa makna dari Peristiwa Bandung Lautan Api tahun 1946 dan Heroisme semangat dari para pejuang pahlawan dalam mempertahankan Kota Bandung, adapun pembahasannya sebagai berikut.

Para pejuang dari berbagai kesatuan, baik TRI maupun laskar rakyat bahu-membahu menangkis serangan-serangan pihak Inggris. Yang bertempur di *front* pun tidak hanya pria, tetapi juga wanita. Mereka tidak kalah semangatnya, bahkan terkesan lugu namun tetap berani ikut membantu dalam pertempuran. Keberanian telah menjadi citra tersendiri di kalangan pejuang selama berlangsungnya perang di Bandung.⁸

⁶ Sigit Rais, *Ibid*, hlm 28.

⁷ Sigit Rais, *opcit*, hlm 177.

⁸ Pengantar Oleh Jend. Besar TNI (Purn.) A.H. Nasution, *Saya Pilih mengungsi Pengorbanan Rakyat Bandung Untuk Kedaulatan*, Penerbit Bunaya, Maret 2002, hlm 116.

Dalam kasus di Kota Bandung, tidak terjadi revolusi sosial yang membabi buta. Ini terjadi karena latar belakang kondisi sosial masyarakat yang telah dijiwai semangat perjuangan melalui pendidikan politik yang terorganisir yang tumbuh di Kota Bandung banyak yang berasal dari kalangan terdidik sehingga aktivitas politiknya lebih didasarkan pada perhitungan politik yang rasional.

Berbagai aktivitas dalam kehidupan masyarakat, memang selalu menarik untuk ditelusuri, khususnya salah satu aspek makna yang diambil dari perayaan memperingati Peristiwa Bandung Lautan Api. Dibalik aktivitas tersimpan suatu penggerak yang mengendalikan secara terorganisir ataupun tidak. Sehingga menimbulkan suatu kepatuhan terhadap aktivitas tersebut bilamana, dilakukan yang secara sadar dan terus menerus setiap tahunnya.

Sebagaimana aktivitas mengenai aspek sejarah khususnya dalam perayaan memperingati Peristiwa Bandung Lautan Api sebagai makna perjuangan rakyat Bandung yang dilaksanakan di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat menjadi suatu kebiasaan bagi pengikut aktivitas tersebut. Karena, berjalan secara sadar, patuh dan terorganisir.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata aktivitas mempunyai dua makna; pertama, keaktifan, kegiatan, atau kesibukan. Kedua, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian dalam perusahaan. Dari kedua makna tersebut penulis menyirat dua kata yang penting yaitu keaktifan dan kegiatan.⁹

Berdasarkan definisi di atas bahwa bisa disimpulkan, aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat yang berimplikasi pada tingkah laku masyarakat, dalam hal ini salah

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka, Jakarta:2011), hlm. 31.

satunya yaitu kegiatan untuk memperingati peristiwa besar yang terjadi di Bandung yakni Bandung Lautan Api. Aktivitas tersebut, menguraikan suatu kegiatan yang melibatkan siswa, mahasiswa, tentara, komunitas sejarah dan berbagai kalangan masyarakat sekitar. Adanya kekuatan dalam segala kegiatan tersebut sudah terprogram dan terkendali guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Penelitian skripsi mengenai judul Heroisme dan Makna Peristiwa Bandung Lautan Api Bagi Kemerdekaan Indonesia tahun 1946 memiliki alasan tersendiri karena adanya hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. Banyak berhubungan dalam Peristiwa Bandung Lautan Api yang terjadi pada bulan Maret, sehingga memiliki dampak mulai dari politik, sosial, serta keagamaan, sehingga muncul semangat proklamasi kemerdekaan dalam peristiwa yang besar dan semakin memantapkan jiwa perjuangan rakyat Bandung untuk mempertahankan kemerdekaan di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi Kota Bandung pada masa revolusi kemerdekaan?
2. Bagaimana makna Heroisme dan Makna perlawanan para pahlawan dalam Peristiwa Bandung Lautan Api?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi Kota Bandung pada masa revolusi kemerdekaan.
2. Untuk mengetahui makna Heroisme dan Makna perlawanan para pahlawan dalam Peristiwa Bandung Lautan Api.

D. Kajian Pustaka

Sebagai langkah awal penulis mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan focus kajian yang diperoleh dari berbagai sumber atau literature. Setelah penulis menganalisis setiap sumber yang penulis peroleh dengan membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lain, sehingga diperoleh data-data yang penulis anggap otentik, kemudian data-data tersebut penulis paparkan dalam bentuk karangan naratif yaitu skripsi. Berkaitan dengan objek penelitian adalah mengenai Heorisme dan Makna Peristiwa Bandung Lautan Api Bagi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1946, sampai saat ini peneliti sendiri mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang tentu berkaitan dengan topik. Diantaranya:

1. *Skripsi Peran Mohamad Toha dalam Peristiwa Bandung Lautan Api pada tahun 1945-1946 di Bandung Selatan.* Oleh Muhammad Faiz Fauzan. Menceritakan bagaimana peran Mohamad Toha dalam Peristiwa tersebut. Penyerangan ini dampaknya nasional karena peran Mohamad Toha yang begitu dalam mempertahankan Kota Bandung mulai dari gudang amunisi itu gudang perbekalan untuk NICA se-Priangan. Jadi dengan hancurnya itu tentu pasukan NICA itu bingung juga amunisinya hancur. Memang yang mati di pihak Belanda tidak ada, hanya luka-luka akan tetapi dampak perjuangannya itu nasional. Dengan penelitian yang penulis ambil lebih kepada bagaimana heroisme dan makna peristiwa Bandung Lautan Api itu terjadi.
2. *Skripsi Abdul Haris Nasution dalam Peristiwa Bandung Lautan Api Tahun 1946.* Oleh Ridwan Nurhidayatulloh. Isinya menjelaskan bagaimana peran AH Nasution dalam Peristiwa tersebut. Seperti yang diketahui bahwa Panglima

besar Sudirman juga telah menginstruksikan Panglima Divisi Siliwangi Kolonel A.H. Nasution untuk melancarkan “Serangan Umum” pada awal Juli 1946. Perintah tersebut dikeluarkan kepada Sudirman karena menganggap bahwa pertahanan militer Jawa Barat bukanlah pertahanan lokal, melainkan pertahanan berskala nasional. Sehingga menguatkan asumsi bahwa peristiwa perebutan kembali Kota Bandung dari sekutu merupakan peristiwa yang berdampak nasional.

3. *Jurnal yang ditulis oleh Rahma Sri M, dkk yang berjudul Pengenalan Kembali Peristiwa Bandung Lautan Api Sebagai Warisan Sejarah Melalui Buku Ilustrasi.* Dalam jurnal yang ditulis menjelaskan bahwa Peristiwa Bandung Lautan Api merupakan warisan sejarah Kota Bandung. Peristiwa ini menjadi tonggak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peristiwa ini terjadi 72 tahun yang lalu dan merupakan identitas Kota Bandung hingga kini. Saat ini latar belakang Bandung di bumi hanguskan masih kurang diketahui oleh masyarakat khususnya generasi muda dan perlahan akan terlupakan, maka penelitian yang penulis ambil mengenai Heroisme dan makna Peristiwa Bandung Lautan Api memberikan sedikit penjelasan agar peristiwa tersebut lebih dikenang oleh generasi selanjutnya.
4. *Jurnal yang ditulis oleh Djulfikri A.J. dengan judul Kampanye Nilai Pengorbanan Bandung Lautan Api.* Jurnal yang menjelaskan bahwa Bandung memiliki peran dan kontribusi sendiri dalam mencapai kemerdekaan Indonesia. Mengatakan bahwa peristiwa-peristiwa tersebut menjadi suatu mata rantai perjuangan bangsa dalam mengusir penjajah. Hal ini mendorong keputusan dari

upaya yang ditetapkan demi tercapainya kemerdekaan Indonesia. Dalam penulis bahwa penelitian Bandung Lautan Api (BLA) memiliki semangat pengorbanan untuk membina dan membangun negaranya kearah yang lebih baik lagi. Semangat tersebut menggambarkan bagaimana perencanaan masa depan, sehingga dapat mencapai kejayaan dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Metode penelitian ini dalam penyusunan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu: Heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹⁰ Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹¹

Menurut Helius Sjamsuddin metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah. Metode sejarah adalah suatu metode yang mencoba mencari suatu kejadian atas masa lampau untuk menemukan dan memahami kenyataan sejarah yang berguna bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang. Dalam pencarian sumber-sumber yang berkaitan dengan topik, penulis mencari keberbagai perpustakaan disekitar Bandung mencari dari berbagai jurnal, skripsi dan disertasi di Bapusibda Jawa Barat, Perpus UIN Bandung, koran-koran di Perpustakaan Nasional, serta arsip-arsip Nasional Republik Indonesia di Jakarta Selatan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian Historis yakni:

1. Heuristik

¹⁰ Kosim E, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, Bandung, Fakultas Sastra Universitas Padjajaran, 1984, hlm 36.

¹¹ Dudung abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta, Iffa Press, 1998), hlm 44.

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan to find yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu.¹²

Tahapan heuristik adalah tahapan menghimpun jejak-jejak masa lampau, atau kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, ataupun evidensi (bukti) sejarah.

Pada tahapan ini penulis melakukan observasi ketempat-tempat yang memiliki informasi terkait objek penelitian. Adapun tempat-tempat yang telah dikunjungi adalah:

- a. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Jln. A.H. Nasution No.105 Bandung
- b. Perpustakaan ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) di Jln. Ampera Raya No.7, Rt 3 Rw 4, Cilandak Tim, Ps.Minggu, Kota Jakarta Selatan.
- c. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jln. Medan Merdeka Selatan No.11 Jakarta Pusat.
- d. Perpustakaan Batu Api Jln. Jatinangor
- e. Museum Sribaduga Jln. BKR No. 185, Pelindung hewan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat, 40243.
- f. Museum Perjuangan Rakyat Jawa Barat Jln. Dipati Ukur No. 48, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132.

Adapun bukti sejarah terbagi menjadi dua yaitu :

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung (Pustaka, setia) 2014. Hlm 93.

A. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang berasal dari pelaku sejarah atau kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri yang menyaksikan suatu peristiwa sejarah, dan sumber yang didapat dari seorang yang hidup sezaman dengan peristiwa yang didapatkan.

1. Sumber Tertulis

- a. Bandung Awal Revolusi 1945-1946, John R.W. Smail. Cetakan pertama Mei 2011.
- b. Peringatan Setahoen Peristiwa Bandoeng, oleh Samoan Bakri.
- c. Buku saya pilih mengungsi, oleh Dinas Pariwisata Jabar cetakan pertama Maret 2002, cetakan kedua Desember 2013. Diseminarkan bedah buku tersebut di Museum Monumen Perjuangan Rakyat di Jawa Barat.

2. Sumber Koran

- a. Koran Kedaulatan Rakyat tahun 1946, diterbitkan oleh Badan Usaha Penerbitan Nasional Indonesia mengenai Bandoeng Menderita Bomademen.
- b. Koran Usaha Zaman Baheula Tahun 1955 mengenai Derita Pengusaha Saat Kota Bandung Di bakar.

3. Sumber Benda

- a. Arsip Dalam Negeri, 2/3-1946 Rapat Petangan Siap Sedia Menghadapi Segala Kemoengkinan mengenai Bandung Lautan Api.
- b. Foto-foto perkumpulan para pejuang pahlawan di Peristiwa Bandung Lautan Api Tahun 1946.
- c. Video dokumenter Peristiwa Bandung Lautan Api

B. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari kesaksian seorang tidak melihat langsung peristiwa sejarah, dan tidak hidup sezaman dengan peristiwa sejarah.

1. Sumber Tertulis

- a. Bandung Lautan Api, oleh Dinas Sejarah Angkatan Darat Bandung 2006.
- b. Buku Seri Perang Kemerdekaan Indonesia dalam Peristiwa Bandung Lautan Api, Dedy armand, cetakan 1, 1984.
- c. Buku Suatu Episode dari Perjuangan Kemerdekaan dalam Peristiwa Bandung Lautan Api, Djajusman, cetakan ke 10, Penerbit Angkasa Bandung, 1975, hlm 94.
- d. Buku Palagan Bandung Lautan Api, Adi Kurniawan, Penerbit PT Hamudha, Prima Media.

2. Sumber internet

- a. <http://www.bandungsiana.com/2017-04-07/asal-usul-halo-halo-bandung>.
- b. <https://www.antarafoto.com/mudik/v1332648613/peringatan-bla>.

3. Kritik

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan kritik. Pada tahapan ini adalah langkah yang dilakukan untuk menentukan otensitas dan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi atas bentuk, bahan dan jenis teks atau dokumen yang nantinya menentukan bagaimana validasi teks dan isi dari data-data. Pada tahapan kritik terbagi menjadi dua yaitu kritik interen dan kritik ekstern.

Pada tahapan ini, penulis melakukan proses memilih dan memilah sumber mana yang akan dijadikan sumber yang tentu berkaitan dengan fokus penelitian. Seperti yang telah diatas bahwa tahapan kedua dapat dibeda menjadi dua kritik interen dan kritik ekstern.

a. Kritik internal

Proses yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan kritik interen adalah dengan menguji keabsahan tentang kesahihan isi sumber. Dari berbagai sumber yang dikumpulkan maka yang akan dilakukan adalah beberapa buku mengenai sejarah Kota Bandung, setahun setelah kejadian Bandung Lautan Api dan beberapa Koran-koran, arsip-arsip mengenai Peristiwa Bandung Lautan Api di tahun 1946 . Sumber ini sudah menunjukkan keabsahan, karena banyak peneliti yang memakai buku serta arsip ini untuk dijadikan sumber.

Pertama, Buku sekilas tentang Bandung Awal Revolusi Tahun 1945-1946 ini ditulis pada tahun 2011 oleh John Smail. Data penulis peroleh berupa dalam bentuk buku asli yang didapatkan di Perpustakaan Bapusibda, buku ini merupakan sumber primer karena telah ditulis asli oleh John R.W Smail. Sebagai penelitian pertama mengenai sejarah lokal dalam periode revolusi

Indonesia, mampu mengungkap peristiwa-peristiwa di dalam dan sekitar kota Bandung selama periode Agustus 1945-Maret 1946. Membeberkan cerita yang unik pada masa Revolusi di Bandung mulai dari rivalitas orang Sunda dan non-Sunda, "camat perjuangan" yang berambut panjang dan selalu berpakaian nyeleneh, hingga bungkusan-bungkusan dari daun yang dibawa berperang untuk menyimpan mayat-mayat Gurkha.

Kedua, Koran tahun 1946 Kedaulatan Rakyat mengenai Bandung Lautan Api. Penulis mendapatkan data berupa Koran asli yang sudah diterbitkan pada tahun 1946. Koran ini merupakan sumber primer karena telah diterbitkan saat peristiwa itu terjadi.

Selanjutnya, penulis mendapatkan data berupa arsip nasional. Diantaranya arsip dalam negeri 2/3-1946 Arsip Dalam Negeri, 2/3-1946 yaitu mengenai Rapat Petangan Siap Sedia Menghadapi Segala Kemoungkinan Bandung Lautan Api. Foto-foto mengenai perkumpulan para pahlawan pada tahun 1946 beserta dokumenter tentang peristiwa tersebut. Sumber ini merupakan sumber primer sebab data yang diperoleh benar dalam bentuk asli.

b. Kritik ektern

Adapun untuk kritik ektern terhadap sumber primer dari penelitian ini, penulis memfokuskan pada keaslian atau keadaan sumber tersebut. Dalam kritik ektern terhadap sumber tertulis, penulis menganalisis sumber tertulis tentang bentuk fisik dalam membaca buku dan dokumen tersebut dan hasilnya cukup relatif jelas. Sumber tertulis mengenai Buku Bandung Awal Revolusi, arsip yang penulis dapatkan juga isinya telah asli. Begitu juga dengan, sumber

foto dan video dokumenter yang penulis dapatkan, yakin bahwa foto tersebut merupakan foto para pahlawan dalam peristiwa tersebut.

4. Interpretasi

Tahap ketiga adalah tahap interpretasi terhadap fakta. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.¹³

Pada acara yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh Balai Pengelolaan Keperbakaan Sejarah dan Nilai Tradisional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi telah melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sejarah serta nilai-nilai tradisional. Kegiatan ini lebih difokuskan kepada peristiwa yang terjadi di bulan Maret di Kota Bandung yang dikenal sebagai dengan Peristiwa Bandung Lautan Api. Peristiwa Bandung Lautan Api yang terjadi pada tanggal 24 Maret 1946 adalah salah satu tonggak terpenting dalam perjalanan sejarah Bandung.

Bandung Lautan Api adalah satu dari sekian banyak kepingan sejarah, yang mewarnai perjalanan hidup bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meskipun terjadi di Bandung, banyak di antara warga kota Bandung sendiri yang tidak mengenal peristiwa ini secara pasti dan jelas. Padahal, dalam catatan sejarah, Bandung merupakan kota yang sangat penting karena dianggap strategis sebagai pusat kekuasaan untuk menguasai Hindia Belanda. Bahkan, pada awal Perang Pasifik, Bandung menjadi sasaran ancaman tentara Jepang agar tentara Belanda menyerah.

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 1994), hlm 100.

5. Historiografi

Tahapan terakhir ini, penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan karya ilmiah. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah.

Pada tahapan terakhir ini digunakan jenis penulisannya adalah deskripsi analisis yaitu dengan penulisan yang menggunakan 5W+1H, secara sistematis dan selaras. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I, tahap ini di dalamnya ada Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Langkah-langkah penelitian.

BAB II, tahap ini di dalamnya menjelaskan Sejarah Kota Bandung, Bagaimana Kota Bandung pada masa revolusi.

BAB III, tahap ini di dalamnya menjelaskan Heroisme dan Makna Peristiwa Bandung Lautan Api Bagi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1946, yang isinya berupa dampak pengaruh politik, sosial, keagamaan dalam peristiwa tersebut bagi kemerdekaan Indonesia tahun 1946, dampak pengaruh heroisme serta hikmah dalam mempertahankan Kota Bandung, dan makna perayaan memperingati Peristiwa Bandung Lautan Api

BAB IV, adalah kesimpulan yang menyimpulkan bahasan dari pokok-pokok pembahasan ini.

Demikianlah empat tahapan dalam metode penelitian sejarah. Untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang harus didasari dengan sebuah fakta bahwa peristiwa tersebut adalah benar-benar terjadi.